
Financial Management Behavior Dengan Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi

I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali-Indonesia

*ratihpermatadewi1@gmail.com

How to cite (in APA style):

Dewi, I. G. A. R. P. (2022). Financial Management Behavior Dengan Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 21(2), pp.185-197. <https://doi.org/10.22225/we.21.2.2022.185-197>

Abstract

This research aims to determine the direct and indirect effect of financial literacy, financial attitudes, financial education in the family on financial management behavior. The population of this research is active students of the Faculty of Economics and Business, Warmadewa University Class of 2019 because students have taken financial accounting and financial management courses with a total of 504 people. The researchers used the Slovin formula so that the number of samples was 100 people. Methods of collecting data using a questionnaire that was distributed directly to the respondents. This research uses Partial Least Square (PLS) analysis method which is a structural equation model (SEM). The test results show that financial literacy, financial attitudes, financial education in the family affect financial management behavior. Financial self-efficacy is able to mediate the influence of financial literacy, financial attitudes, financial education in the family to influence financial management behavior.

Keywords: *financial management behavior; financial self efficacy; students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung literasi keuangan, sikap keuangan, pendidikan keuangan di keluarga terhadap financial management behavior. Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa Angkatan 2019 karena mahasiswa telah menempuh mata kuliah akuntansi keuangan dan manajemen keuangan dengan jumlah sebesar 504 orang. Adapun peneliti menggunakan rumus Slovin sehingga jumlah sampel sebanyak 100 orang. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang disebarlang langsung kepada responden. Penelitian ini menggunakan metode analisis Partial Least Square (PLS) yang merupakan model persamaan struktural (SEM). Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh terhadap financial management behavior. Financial self efficacy mampu memediasi pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh terhadap financial management behavior.

Kata Kunci: financial management behavior; financial self efficacy; mahasiswa

I. PENDAHULUAN

Di era pandemi ini aspek keuangan merupakan hal penting yang dipikirkan masyarakat di seluruh dunia salah satunya Indonesia, karena adanya ekonomi yang masih belum stabil sejak terjadinya pandemi pada Maret 2020 kondisi ini diprediksi masih berlanjut dengan adanya penyebaran virus gelombang tiga yang diperkirakan terjadi di awal tahun 2022. Dengan adanya pandemi dampak yang diberikan sangatlah besar, yaitu banyaknya pemberhentian tenaga kerja, pengurangan jam kerja operasional karyawan, omzet yang diperoleh dari beberapa perusahaan hingga pedagang kecil mengalami penurunan, yang berdampak pada pendapatan keluarga (Tatik, 2021). Dengan demikian masyarakat dipaksa untuk mengelola keuangan sebaik mungkin untuk bertahan hidup di tengah kondisi darurat pandemi, menurut (Sundarasen *et al*, 2016) menjelaskan pentingnya seseorang memiliki pemahaman *finansial* untuk membantu pengelolaan keuangan agar meminimalisir terjadinya kejadian yang tidak diinginkan seperti terlilit hutang. (Yapetal, 2018) juga mengatakan dengan menerapkan perencanaan keuangan yang baik dan diimbangi dengan pengetahuan keuangan maka akan terwujud keinginan yang diharapkan sekaligus mencegah adanya masalah. Artinya strategi pemahaman *finansial* dan manajemen keuangan adalah salah satu upaya

agar kesejahteraan *finansial* tercapai. Pengelolaan keuangan sendiri merupakan kontrol dan rencana keuangan dari tiap individu (Dyah, 2021), menurut (Yuesti *et al*, 2020) mengatakan pada tahun 2020 tingkat konsumsi dan gaya hidup masyarakat lebih meningkat ketika memiliki uang dibanding perilaku menabung, terlebih lagi hampir seluruh aspek mengalami perkembangan pesat, seperti: mode dalam berpakain, teknologi, kendaraan, dan properti. Artinya dengan adanya kondisi pandemi yang belum dapat diperkirakan kapan akan berhenti, maka dari itu sebaiknya masyarakat mampu mengelola keuangan dengan sebaik mungkin untuk mencegah adanya kejadian yang tidak diharapkan.

Kaum muda termasuk ke dalam salah satu target sasaran edukasi keuangan yang tepat karena dianggap lebih bisa untuk diarahkan dan didisiplinkan. Namun, beberapa studi juga ada yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pelajar yang telah mengikuti pelajaran manajemen keuangan dengan mereka yang belum pernah mendapatkan pengajaran tersebut. Hal ini disebabkan oleh ketidaksiapan kaum muda atau pelajar tersebut dalam praktik mengelola keuangan karena keuangan mereka masih berasal pada sumber yang *free*, seperti orangtua. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan pribadi secara bijak dan tepat harus dimulai sedini mungkin yaitu mulai usia muda karena salah satu kekuatan penting dalam komposisi demografi Indonesia

Beberapa tahun belakangan ini, praktik manajemen keuangan pada anak muda mendapatkan perhatian serius dari berbagai organisasi seperti pemerintah, lembaga keuangan, universitas dan lain sebagainya (Mien & Thao, 2015). Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat dengan jumlah cukup besar yang tentunya akan memberikan kontribusi dan pengaruh besar terhadap perekonomian di suatu negara. Namun, seringkali mereka mulai memasuki dunia perguruan tinggi tanpa memiliki tanggung jawab terhadap sumber dan pengelolaan keuangan pribadi mereka sendiri dengan cermat (Borden *et al.*, 2008). Di samping itu, sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara terus menerus mengalami peningkatan sehingga perkembangan kebutuhan hidup manusia yang semakin tinggi dapat memicu masalah keuangan.

Financial management behavior dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari adanya literasi keuangan (*financial literacy*), dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangan orang tersebut (Laily, 2013). Pengetahuan tentang keuangan yang kurang akan berakibat pada kerugian yang akan dialami individu itu sendiri. (Sohn *et al*, 2012) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan kemampuan yang penting untuk mengatasi tantangan dan keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat akan mampu menghadapi situasi dan transaksi keuangan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari dengan memiliki *financial literacy*. Hasil penelitian (Chen & Volpe, 1998) menunjukkan mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan rendah lebih banyak memilih keputusan keuangan yang salah dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi.

Sikap keuangan sendiri adalah pengaruh dari rutinitas dalam bagaimana seseorang individu melakukan atau menghadapi keuangan yang baik atau tidak dengan sudut pandang dari diri sendiri maupun orang lain (Yap *et al.*, 2018). Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019) menunjukkan adanya pengaruh positif sikap keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan, penelitian ini juga didukung oleh peneliti (Ameliawati & Setiyani, 2018) yang menghasilkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, berbeda dengan hasil penelitian dari (Mulyati & Hati, 2021) yang menghasilkan bahwa tidak adanya pengaruh secara parsial antara sikap keuangan pada pengelolaan keuangan.

Pemahaman tentang keuangan berkaitan dengan pendidikan secara formal ataupun informal. Pendidikan formal artinya pendidikan yang diterima dari sekolah sedangkan pendidikan informal artinya pendidikan yang berasal dari lingkungan keluarga. Sehingga pemahaman tentang keuangan juga bergantung pada lingkungan keluarga karena keluarga lah yang membentuk karakter dan perilaku seseorang dari awal. Orang tua memiliki peran penting untuk mengajarkan pemahaman tentang keuangan kepada anaknya. Menurut (Selcuk, 2015), pendidikan keuangan di keluarga merupakan cara orang tua untuk memberi arahan dan contoh berperilaku keuangan yang baik terhadap anak-anaknya. Sukses atau tidaknya orang tua dalam mendidik anak dalam hal memahami keuangan, dapat diketahui melalui sikap anak dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangannya. Jadi pendidikan keuangan di keluarga dapat mempengaruhi seseorang dalam mengelola keuangannya, karena yang diajarkan di keluarga akan menjadi kebiasaan. Jika pendidikan keuangan yang diajarkan dalam keluarga baik, maka akan berdampak baik pula terhadap pengelolaan

keuangannya. Menurut (Widayati, 2012), terdapat tiga indikator yang mempengaruhi pendidikan keuangan di keluarga yaitu budaya untuk menabung, melakukan pembayaran sendiri terhadap kebutuhan tambahan, dan pengelolaan uang saku.

Seseorang dalam berperilaku dipengaruhi oleh determinan diri dan determinan pengaruh sosial. Determinan diri disini dimaknai sebagai seberapa besar keyakinan seseorang untuk mencoba suatu perilaku dan seberapa besar usaha yang digunakannya untuk melakukan sebuah perilaku. Berdasarkan teori belajar bahwa dalam berperilaku seseorang juga dipengaruhi oleh peristiwa batiniah dalam dirinya. Dalam penelitian ini, peristiwa batiniah tersebut dapat diwakili oleh efikasi keuangan (financial self-efficacy). Oleh karena itu, efikasi keuangan (financial self-efficacy) turut mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Self efficacy merupakan variabel diri yang diturunkan dari pendekatan behavioral dan kognitif sosial. Jika variabel ini digabung dengan tujuan-tujuan spesifik dan pemahaman mengenai prestasi, maka menjadi penentu tingkah laku di masa yang akan datang (Bandura, 1997). (Fox & Bartholomae, 2008) memaknai Financial Self-efficacy sebagai "Pengetahuan dan kapasitas untuk mempengaruhi dan mengendalikan masalah keuangan seseorang". (Qamar, et al, 2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa financial self-efficacy berpengaruh moderating positif signifikan terhadap financial management behavior. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizkiawati, 2018) yang mengemukakan bahwa financial self-efficacy berpengaruh pada financial management behavior.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa Universitas Warmadewa tahun Angkatan 2019. Idealnya mahasiswa Universitas Warmadewa tahun Angkatan 2019 telah mendapatkan banyak mata kuliah dan sudah berpengalaman mengelola keuangan selama kuliah sehingga bisa dijadikan bekal guna meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan mereka secara tepat dan bijak.

Pendekatan teoritis yang digunakan untuk menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan (financial management behavior) dalam penelitian ini adalah theory of planned behavior (TPB). Theory of planned behavior dianggap penting dalam memprediksi suatu perilaku, dalam penelitian ini adalah perilaku pengelolaan keuangan (financial management behavior). Berdasarkan teori ini, dalam berperilaku dipengaruhi oleh lingkungan, dimana lingkungan yang dimaksud yaitu pendapatan. Kemudian norma subjektif dalam penelitian ini adalah pendidikan keuangan di keluarga. Theory of planned behavior tersebut didukung dengan teori belajar dimana menurut (Bandura, 1986) ada hubungan tiga arah yang saling mengunci, yaitu tingkah laku, lingkungan, dan peristiwa-peristiwa batiniah yang mempengaruhi persepsi dan tindakan. Financial management dalam penelitian ini merupakan suatu tingkah laku, sedangkan literasi keuangan dan financial self-efficacy merupakan peristiwa dalam diri individu, pendidikan keuangan di keluarga merupakan proses kognitif, serta pendapatan termasuk dalam lingkungan. Sehingga financial management behavior sesuai dengan teori belajar sosial dipengaruhi oleh pendidikan keuangan di keluarga, pendapatan, literasi keuangan dan financial self-efficacy.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung literasi keuangan, sikap keuangan, pendidikan keuangan dikeluarga terhadap *financial management behavior*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Theory of planned behavior menjelaskan bagaimana perilaku tertentu dapat diprediksi melalui determinan-determinan perilaku tersebut (Dharmmesta, 1998). *Theory of planned behavior* mengacu pada teori yang menyatakan bahwa perilaku merupakan fungsi dari informasi atau keyakinan yang menonjol mengenai perilaku tersebut. Orang dapat saja memiliki berbagai macam keyakinan terhadap suatu perilaku, namun ketika dihadapkan pada suatu kejadian tertentu, hanya sedikit dari keyakinan tersebut yang timbul untuk mempengaruhi perilaku. Pendekatan teoritis yang digunakan untuk menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) dalam penelitian ini adalah *theory of planned behavior* (TPB). *Theory of planned behavior* dianggap penting dalam memprediksi suatu perilaku, dalam penelitian ini adalah perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*). Berdasarkan teori ini, dalam berperilaku dipengaruhi oleh lingkungan, dimana lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendapatan. Kemudian norma subjektif dalam penelitian ini adalah pendidikan keuangan di keluarga.

Hipotesis

H1 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap financial management behavior.

H2: Sikap keuangan berpengaruh terhadap financial management behavior.

H3: Pendidikan Keuangan di Keluarga berpengaruh terhadap financial management behavior.

H4: Financial self-efficacy berpengaruh terhadap financial management behavior.

H5: Literasi keuangan berpengaruh terhadap Financial self-efficacy.

H6: Sikap berpengaruh terhadap Financial self-efficacy.

H7: Pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh terhadap Financial self-efficacy.

Pengaruh Uang Saku terhadap Financial Self- Efficacy

H8: Financial Self-Efficacy memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Financial Management Behavior

H9: Financial *Self-efficacy* memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap Financial Management Behavior

H10: Financial *Self-efficacy* memediasi pengaruh Pendidikan keuangan di keluarga terhadap Financial Management Behavior

III. METODE

Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa Angkatan 2019 karena mahasiswa telah menempuh mata kuliah akuntansi keuangan dan manajemen keuangan dengan jumlah sebesar 504 orang. Adapun peneliti menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungannya sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N.e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = 10% kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Berikut perhitungan sampel dengan menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{504}{1+ (504 \times 0.1^2)}$$

n = 91,935 sampel dibulatkan menjadi 100 sampel penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Partial Least Square* (PLS) yang merupakan model persamaan struktural (SEM), yaitu dengan menguji a) *Outer model* meliputi validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas (*CompositeReliability*) b) *Inner model* yang digunakan adalah *Goodness of Fit Mode*, dan c) Uji hipotesis.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tahapan analisis yang digunakan adalah sebagai berikut.

Convergent Validity

Convergent Validity digunakan untuk mengukur besarnya korelasi antar konstruk dengan variabel laten dengan mengukur nilai item skor indikator dengan skor variabelnya yang dihitung

dengan PLS. Ukuran refleksi individual dapat dilihat dari nilai *standardized loading factor*. *Standardized loading factor* menggambarkan besarnya korelasi antara setiap item pengukuran atau indikator dengan konstruksinya.

Tabel 1
Nilai *loading factor*

	M	X1	X2	X3	Y
M.1	0,880				
M.2	0,889				
M.3	0,871				
M.4	0,879				
M.5	0,888				
X1.1		0,898			
X1.2		0,903			
X1.3		0,885			
X1.4		0,918			
X1.5		0,880			
X2.1			0,843		
X2.10			0,867		
X2.11			0,862		
X2.12			0,856		
X2.13			0,862		
X2.2			0,841		
X2.3			0,891		
X2.4			0,895		
X2.5			0,864		
X2.6			0,868		
X2.7			0,847		
X2.8			0,879		
X2.9			0,838		
X3.1				0,882	
X3.2				0,854	
X3.3				0,904	
X3.4				0,871	
Y.1					0,912
Y.2					0,918
Y.3					0,917
Y.4					0,942
Y.5					0,878
Y.6					0,929
Y.7					0,905
Y.8					0,945

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai *loading factor* yang ditunjukkan pada Tabel 1 sudah lebih besar dari 0,7 sehingga dapat dinyatakan ideal yang artinya indikator tersebut dikatakan valid mengukur konstruksinya.

Discriminant Validity

Discriminant Validity yang dievaluasi melalui cross loading, kemudian dibandingkan nilai *average variance extracted* (AVE) dengan kuadrat dari nilai korelasi antar konstruk atau dengan membandingkan akar kuadrat AVE dengan korelasi antar konstruksinya.

Tabel 2
Hasil Uji *Discriminant Validity*

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Square root of average variance extracted (AVE)
M	0,777	0,603
X1	0,804	0,647
X2	0,744	0,554
X3	0,770	0,594
Y	0,844	0,712

Sumber: Data diolah, 2022

Data pada Tabel 2 menunjukkan nilai pengukuran AVE lebih besar dari 0,5 dan nilai *square root of average variance extracted (AVE)* yang lebih besar dari nilai AVE. Jadi dapat dinyatakan bahwa model memiliki nilai *discriminant validity* yang baik.

Cara kedua untuk mengetahui kebaikan *discriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai *cross loading*.

Tabel 3
Nilai *Cross loading*

	M	X1	X2	X3	X4	Y
M.1	0,880	0,693	0,703	0,746	0,683	0,777
M.2	0,889	0,693	0,676	0,662	0,632	0,715
M.3	0,871	0,733	0,690	0,665	0,598	0,749
M.4	0,879	0,682	0,670	0,644	0,628	0,755
M.5	0,888	0,702	0,701	0,652	0,660	0,837
X1.1	0,738	0,898	0,721	0,727	0,696	0,739
X1.2	0,722	0,903	0,735	0,666	0,734	0,755
X1.3	0,716	0,885	0,695	0,638	0,652	0,684
X1.4	0,718	0,918	0,709	0,712	0,708	0,737
X1.5	0,667	0,880	0,652	0,685	0,614	0,660
X2.1	0,573	0,658	0,843	0,635	0,648	0,666
X2.10	0,678	0,656	0,867	0,645	0,623	0,725
X2.11	0,690	0,704	0,862	0,668	0,669	0,725
X2.12	0,688	0,649	0,856	0,676	0,602	0,696
X2.13	0,615	0,650	0,862	0,615	0,551	0,671
X2.2	0,674	0,641	0,841	0,586	0,578	0,679
X2.3	0,708	0,706	0,891	0,632	0,621	0,747
X2.4	0,679	0,694	0,895	0,664	0,640	0,774
X2.5	0,665	0,704	0,864	0,669	0,659	0,707
X2.6	0,669	0,726	0,868	0,675	0,675	0,758
X2.7	0,679	0,665	0,847	0,626	0,611	0,706
X2.8	0,739	0,655	0,879	0,613	0,671	0,770
X2.9	0,681	0,683	0,838	0,610	0,583	0,691
X3.1	0,689	0,719	0,729	0,882	0,671	0,731
X3.2	0,651	0,705	0,638	0,854	0,683	0,717
X3.3	0,647	0,641	0,611	0,904	0,635	0,690
X3.4	0,697	0,616	0,621	0,871	0,549	0,643
Y.1	0,842	0,749	0,763	0,721	0,740	0,912

Y.2	0,806	0,718	0,756	0,698	0,741	0,918
Y.3	0,818	0,724	0,757	0,725	0,727	0,917
Y.4	0,799	0,765	0,805	0,769	0,756	0,942
Y.5	0,771	0,681	0,722	0,723	0,699	0,878
Y.6	0,805	0,744	0,768	0,752	0,749	0,929
Y.7	0,763	0,721	0,763	0,666	0,714	0,905
Y.8	0,797	0,763	0,779	0,771	0,749	0,945

Sumber: Data diolah, 2022

Data Tabel 3 menunjukkan nilai *cross loading* dari setiap indikator variabel memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari konstruk dari blok lainnya. Ini berarti model memiliki *discriminant validity* yang baik.

Composite reliability

Composite reliability merupakan indikator yang digunakan dalam mengukur suatu konstruk untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam menggunakan pengukuran.

Tabel 4

Nilai *Composite reliability*

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
M	0,928	0,946
X1	0,939	0,954
X2	0,971	0,974
X3	0,900	0,931
Y	0,974	0,977

Sumber: Data diolah, 2022

Data pada Tabel 4 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* > 0,6. Jadi dapat dinyatakan bahwa konstruk yang digunakan konsisten digunakan sebagai alat ukur.

Inner Model

Inner model diukur dengan menggunakan beberapa kriteria yaitu R^2 untuk variabel laten endogen.

Tabel 5

Nilai *R-square*

	R Square	Keterangan
M	0,729	Cukup Kuat
Y	0,851	Kuat

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil analisis nilai R^2 yang didapatkan dari hasil perhitungan menunjukkan sebaran yang beraneka ragam. Tabel 5 menyajikan hasil perhitungan yang didapatkan dengan memanfaatkan software SmartPLS versi 3.6 yaitu nilai R^2 . Hasil nilai R^2 sebesar 0,729 untuk Financial Self-Efficacy tergolong cukup kuat, dan nilai R^2 sebesar 0,851 untuk Financial Management Behavior tergolong kuat.

Penilaian inner model berikutnya adalah dengan mengukur relevansi prediksi (Q^2).

$$Q^2 = 1 - [(1 - R_1^2) (1 - R_2^2)]$$

$$Q^2 = 1 - [(1 - 0,729) (1 - 0,851)]$$

$$Q^2 = 1 - 0,041$$

$$Q^2 = 0,959$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Q^2 sebesar 0,959 dapat diartikan bahwa 95,9 persen variasi dari variabel Financial Management Behavior dinyatakan oleh variasi Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Pendidikan Keuangan dan Financial Self-Efficacy, sedangkan sisanya

sebesar 4,1 persen dari variasi perubahan nilai faktor lain yang tidak disertakan pada model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan perbandingan nilai *p-value* dengan tingkat signifikan 5 persen. Jika *p-value* lebih rendah dibandingkan dengan tingkat signifikan 5 persen, berarti hipotesis terdukung atau diterima. Hasil perhitungan secara langsung dapat dilihat dari hasil uji *path coefficient*.

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
-> Y	0,411	0,076	5,441	0,000
X1 -> M	0,298	0,144	2,070	0,039
X1 -> Y	0,016	0,087	0,180	0,857
X2 -> M	0,279	0,189	1,479	0,140
X2 -> Y	0,247	0,135	1,830	0,068
X3 -> M	0,240	0,159	1,507	0,133
X3 -> Y	0,125	0,103	1,207	0,228

Sumber: Data diolah, 2022

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Financial Management Behavior

Nilai *Original Sample* (O) yang dihasilkan bertanda positif dengan nilai 0,857. Nilai *T Statistics* sebesar 0,180 dengan *P Values* 0,857. Nilai *T Statistics* lebih kecil dari 1,96 dan *P Values* lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap financial management behavior.

Sikap Keuangan Berpengaruh Terhadap Financial Management Behavior

Nilai *Original Sample* (O) yang dihasilkan bertanda positif dengan nilai 0,247. Nilai *T Statistics* sebesar 1,830 dengan *P Values* 0,068. Nilai *T Statistics* lebih kecil dari 1,96 dan *P Values* lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap financial management behavior.

Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Financial Management Behavior

Nilai *Original Sample* (O) yang dihasilkan bertanda positif dengan nilai 0,125. Nilai *T Statistics* sebesar 1,207 dengan *P Values* 0,228. Nilai *T Statistics* lebih kecil dari 1,96 dan *P Values* lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan tidak berpengaruh terhadap financial management behavior.

Pengaruh Financial Self-Efficacy terhadap Financial Management Behavior

Nilai *Original Sample* (O) yang dihasilkan bertanda positif dengan nilai 0,411. Nilai *T Statistics* sebesar 5,441 dengan *P Values* 0,000. Nilai *T Statistics* lebih besar dari 1,96 dan *P Values* lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa financial self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Financial Self-Efficacy

Nilai *Original Sample* (O) yang dihasilkan bertanda positif dengan nilai 0,298. Nilai *T Statistics* sebesar 2,070 dengan *P Values* 0,039. Nilai *T Statistics* lebih besar dari 1,96 dan *P Values* lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial self-efficacy.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Financial Self-Efficacy

Nilai *Original Sample* (O) yang dihasilkan bertanda positif dengan nilai 0,279. Nilai *T Statistics* sebesar 1,479 dengan *P Values* 0,140. Nilai *T Statistics* lebih kecil dari 1,96 dan *P Values* lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap financial self-efficacy.

Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Financial Self- Efficacy

Nilai *Original Sample* (O) yang dihasilkan bertanda positif dengan nilai 0,240. Nilai *T Statistics* sebesar 1,507 dengan *P Values* 0,133. Nilai *T Statistics* lebih kecil dari 1,96 dan *P Values* lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan tidak berpengaruh terhadap financial self-efficacy.

Tabel 7

Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV)	P Values
X3 -> M -> Y	0,099	0,066	1,492	0,136
X2 -> M -> Y	0,115	0,081	1,421	0,156
X1 -> M -> Y	0,123	0,060	2,051	0,041

Sumber: Data diolah, 2022

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Financial Management Behavior melalui Financial Self-Efficacy

Nilai *Original Sample* (O) yang dihasilkan bertanda positif dengan nilai 0,123. Nilai *T Statistics* sebesar 2,051 dengan *P Values* 0,041. Nilai *T Statistics* lebih besar dari 1,96 dan *P Values* lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa financial self-efficacy mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap financial management behavior.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Financial Management Behavior melalui Financial Self-Efficacy

Nilai *Original Sample* (O) yang dihasilkan bertanda positif dengan nilai 0,115. Nilai *T Statistics* sebesar 1,421 dengan *P Values* 0,156. Nilai *T Statistics* lebih kecil dari 1,96 dan *P Values* lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa financial self-efficacy tidak mampu memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap financial management behavior.

Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Financial Management Behavior melalui Financial Self-Efficacy

Nilai *Original Sample* (O) yang dihasilkan bertanda positif dengan nilai 0,099. Nilai *T Statistics* sebesar 1,492 dengan *P Values* 0,136. Nilai *T Statistics* lebih kecil dari 1,96 dan *P Values* lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa financial self-efficacy tidak mampu memediasi pengaruh pendidikan keuangan terhadap financial management behavior.

Pembahasan

Pengelolaan keuangan merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana yang dilakukan oleh individu atau kelompok setiap hari untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan. Pada dasarnya financial management behavior dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi financial management behavior adalah literasi keuangan atau financial literacy. (Chen & Volpe, 1998) mengartikan financial literacy sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Memiliki financial literacy merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang tentunya ditunjang oleh literasi keuangan yang baik, maka taraf kehidupan diharapkan dapat meningkat. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan literasi keuangan dan financial management behavior dilakukan oleh (Shahini, 2017) yang menyatakan bahwa financial literacy memiliki dampak positif yang signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian lain dilakukan oleh (Selcuk, 2015) yang menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan lebih mungkin memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Sejalan dengan penelitian (Herawati et al, 2018) yang juga menemukan pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan baik secara parsial maupun simultan. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi akan semakin bijaksana dalam mengelola keuangan. Dengan demikian semakin tinggi tingkat literasi yang dimiliki mahasiswa maka perilaku pengelolaan keuangan juga semakin baik begitu pula sebaliknya.

Dalam mengelola keuangan sendiri diperlukan tindakan dengan akal yang sehat, dengan akal

pikiran yang sehat maka tindakan yang diambil terhadap keuangannya juga baik. Sikap keuangan sendiri merupakan tindakan yang dilakukan individu terhadap sumber daya keuangannya, sama halnya dengan (Widi Asih & Khafid, 2020) bahwa sikap keuangan memperlihatkan bagaimana individu menggunakan, menahan, mengumpulkan, dan menyianyikan uang. Definisi sikap keuangan sendiri adalah Pemikiran, anggapan dan pengukuran terkait keuangan (Khodijah *et al.*, 2021). Hal ini didukung oleh penelitian (Rochmawati & Dewi, 2020) bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, penelitian tersebut juga didukung oleh (Widi Asih & Khafid, 2020) sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian (Gahaghoetal, 2021) bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pendidikan keuangan di keluarga diduga turut mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. (Romadoni, 2015) menyatakan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga merupakan tempat dominan dalam proses sosialisasi tentang masalah keuangan. Adanya pendidikan keuangan di keluarga pengalaman-pengalaman siswa menjadi bermakna sehingga berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dasar keuangan mahasiswa. Penanaman sikap, keyakinan dan nilai pada anak akan mempengaruhi sikap anak terhadap uang. Pendidikan keuangan di keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Sejalan dengan penelitian (Shahini, 2018) yang mengemukakan bahwa tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Hasil tersebut diperkuat dalam penelitian (Putri, 2017) yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan. (Hidayat, 2018) juga menyatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan theory of planned behavior dalam berperilaku dipengaruhi oleh norma subjektif, dalam hal ini diwakili oleh pendidikan keuangan di keluarga yang diterima individu di lingkungan keluarga yang kemudian mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Sedangkan berdasarkan teori belajar sosial, perilaku terjadi karena proses kognitif dalam diri individu memegang peranan dalam pembelajaran, dalam hal ini pendidikan keuangan di keluarga berperan penting dalam mempengaruhi financial management behavior. Setiap keluarga memiliki cara tersendiri dalam mengajarkan sikap anak terhadap uang. Seseorang yang mendapatkan pendidikan keuangan yang baik dari keluarganya, maka individu akan semakin bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan berkaitan dengan masalah keuangan yang dihadapi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan keuangan di keluarga yang diperoleh individu maka akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yang kurang baik

Efikasi keuangan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan, efikasi diri merupakan suatu sikap yang ada pada diri sendiri dan melekat, tentunya orang yang satu dengan orang lain akan memiliki perbedaan. Menurut Forbes dan (Kara, 2010) financial self-efficacy adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangannya dan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keterampilan keuangan, kepribadian, sosial, maupun faktor lainnya. Efikasi keuangan mampu meningkatkan cara pengelolaan keuangan sehingga kepuasan keuangan dapat dirasakan individu. Hal ini juga dijelaskan dalam beberapa penelitian terdahulu. (Qamar et al, 2015) menjelaskan bahwa financial self-efficacy memiliki dampak moderat positif pada hubungan uang sikap & perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Hasil penelitian oleh (Rizkiawati, 2018) juga menemukan berpengaruh positif yang signifikan antara financial self-efficacy terhadap financial management behavior. Berbeda halnya dengan temuan (Ismail et al, 2017) yang menyatakan bahwa financial self-efficacy berdampak negatif pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Seseorang yang memiliki efikasi keuangan yang tinggi akan mampu mengendalikan keuangannya karena mereka memiliki kepercayaan atau keyakinan dalam mengelola keuangan.

Salah satu sumber efikasi diri yang dapat mempengaruhi financial self efficacy adalah pengalaman menguasai suatu kompetensi (enactive mastery experiences). Seseorang yang memiliki penguasaan kompetensi tertentu, dapat membuat orang tersebut meraih kesuksesannya. Dengan kesuksesan tersebut, akan membantu meningkatkan efikasi diri seseorang. Kompetensi dalam penelitian ini adalah kompetensi dalam hal literasi keuangan yaitu: pengetahuan, kemampuan, dan keahlian untuk mengelola keuangan. Seseorang yang memiliki literasi yang tinggi maka financial self efficacy yang dimilikinya juga tinggi. (Ajzen, 1991) mendefinisikan kendali perilaku yang dipersepsikan (perceived behavioral control) sebagai kemudahan atau kesulitan persepsi untuk melakukan perilaku. Persepsi kontrol perilaku ini merefleksikan pengalaman masa lalu. Sedangkan,

niat (intention) adalah keinginan melakukan perilaku yang berkaitan dengan dorongan yang timbul pada individu secara sadar untuk melakukan tindakan. Berdasarkan theory of planned behavior, literasi keuangan mewakili perceived behavioral control dan financial self-efficacy mewakili niat. Apabila perceived behavioral control semakin besar, maka intensi individu untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan akan semakin kuat pula. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan akan mempengaruhi self efficacy mahasiswa. Sehingga, semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa akan berdampak pada semakin tinggi pula tingkat financial self-efficacy mereka. Hasil penelitian (Heckman & Grable, 2011) yang menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap financial self efficacy seseorang. Sejalan dengan penelitian (Herawati. et al, 2018) yang menemukan pengaruh langsung yang signifikan literasi keuangan terhadap financial self efficacy mahasiswa Program Studi Akuntansi (S-1) di Bali. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa individu yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu meningkatkan financial self-efficacy. Ketika seseorang telah memiliki literasi keuangan yang memadai maka ia akan memiliki kepercayaan yang lebih dalam mengelola keuangannya.

Dalam mengelola keuangan sendiri diperlukan tindakan dengan akal yang sehat, dengan akal pikiran yang sehat maka tindakan yang diambil terhadap keuangannya juga baik, pengaruh *self-efficacy* terhadap perilaku keuangan menunjukkan adanya kepercayaan terhadap diri dan meningkatkan keyakinan dalam mengelola keuangan (Rochmawati & Dewi, 2020). Sikap *finansial* individu di dasari oleh efikasi diri yang tinggi, dapat menjadikan perilaku individu untuk mengambil adanya tingkat kemungkinan kerugian dalam pengelolaan keuangannya, artinya individu tersebut menjadi lebih berani akan sikap yang diambil karena kepercayaan dirinya. Hal sesuai yang dijelaskan pada peneliti Rochmawati & Dewi (2020) bahwa dengan kepercayaan yang dimiliki cukup baik, mengartikan kepercayaan terhadap diri dalam mengelola sumber daya uangnya. Dibuktikan pada penelitian Rochmawati & Dewi (2020) membuktikan bahwa *financial self-efficacy* dapat memoderasi sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sama halnya dengan penelitian Ali *et al.* (2016) bahwa *financial self-efficacy* memoderasi positif terhadap hubungan sikap keuangan dan perilaku keuangan. Hasil yang juga ditunjukkan oleh peneliti Sabri *et al.* (2020) sikap keuangan, praktik keuangan, dan efikasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.

Romadoni (2015) menyatakan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga merupakan tempat dominan dalam proses sosialisasi tentang masalah keuangan. Melalui pendidikan keluarga, dengan cara-cara sederhana anak dibawa menuju suatu sistem nilai atau sikap hidup yang diinginkan dan disertai teladan orangtua yang secara tidak langsung sudah membawa anak kepada pandangan dan kebiasaan tertentu. Sommer (2011) lebih lanjut mengatakan bahwa perilaku manusia bisa disebabkan oleh alasan-alasan/kemungkinan yang berbeda, hal ini berarti bahwa keyakinan seseorang tentang konsekuensi dari sikap/perilaku, keyakinan akan ekspektasi terhadap orang lain dan adanya faktor-faktor yang mungkin menghalangi perilaku tersebut. Theory of planned behavior menunjukkan bahwa latar belakang seperti gender, usia, pengalaman, pengetahuan akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu. Pada penelitian ini pengetahuan bisa diperoleh melalui pendidikan keuangan di keluarga dan keyakinan diwakili oleh financial self- efficacy. Oleh karena itu, berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan keuangan yang diselenggarakan akan mempengaruhi self efficacy mahasiswa.

V. SIMPULAN

Literasi keuangan, sikap keuangan, pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh terhadap *financial management behavior*. *Financial self efficacy* mampu memediasi pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian berikutnya adalah: 1. Penelitian berikutnya dapat menggunakan variabel mediasi selain yang digunakan dalam penelitian ini, atau menambah variabel mediasi atau variabel moderasi dengan menggunakan variabel seperti kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, tingkat pendapatan, *locus of control*, kontrol diri dan gaya hidup. 2. Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas dan memperbanyak jumlah populasi penelitian dengan menggunakan karakteristik yang berbeda dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akben-Selcuk, E. (2015). Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6), 87–94. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n6p87>
- Ameliawati, S. (2018). *The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable*. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. Semarang
- Bandura, A. (1977). Self-Efficacy: Toward A Unifying Theory of Behavioral
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Dharmmesta, B. S. (1998). Theory of Planned Behavior dalam Penelitian Sikap, Niat dan Perilaku Konsumen, Kelola. 8(7): 85-103.
- Dyah, K. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jab*, 7(01), 18– 32.
- Laily, N. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. Journal of Accounting and Business Education. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPA)*. 1(4), <http://journal.um.ac.id/index.php/jabe/article/view/6042>
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences*. 10–12.
- Qamar, M. A. J., Khemta, M. A. N., & Jamil, H. (2016). How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship between Money Attitudes and Personal Financial Management Behavior. *European Online Journal of Natural and Social Science*, 5(2), 296–308.
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 2. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23846/21793>
- Romadoni. (2015). "Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan di Keluarga terhadap Literasi Keuangan Siswa SMK NEGERI 1 SURABAYA. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. 3(1).
- Mulyati, S., & Hati, R. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang Pada Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 33–48. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v4i2.3251>
- Sundarasen, S. D. D., Rahman, M. S., Othman, N. S., & Dnaraj, J. (2016). Impact of Financial Literacy, Financial Socialization Agents, and Parental Norms on Money Management. *Journal of Business Studies Quarterly*, 8(1), 137– 135.
- Sohn, S., Joo, S., Grable, J. E., Lee, S., & Kim, M. (2012). Adolescents' financial literacy: The role of financial socialization agents, financial experiences, and money attitudes in shaping financial literacy among South Korean youth. *Journal of Adolescence*, 35, 2005–2007. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2012.02.002>
- Tatik, T. (2021). Pengelolaan Keuangan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 1(1), 48–55. <https://doi.org/10.20885/rla.vol1.iss1.art7>
- Yap, R. J. C., Komalasari, F., & Hadiansah, I. (2018). The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction. *Bisnis & Birokrasi Journal*, 23(3), 3–5. <https://doi.org/10.20476/jbb.v23i3.9175>

- Yuesti, A., Rustiarini, N. W., & Suryandari, N. N. A. (2020). Financial literacy in the covid-19 pandemic: Pressure conditions in indonesia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 8(1), 884–898. [https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.1\(59\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.1(59))
- Widayati, I. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Universitas PGRI Madiun.